

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Karya sastra merupakan sebuah cerminan dari sebuah realitas sosial yang sudah tidak asing bagi pendengar termasuk di dalamnya representasi gendre. Berbagai jenis karya sastra yang berbeda ini memiliki keunikan dari segi karakteristiknya yang di mana isinya mencerminkan nilai-nilai, budaya, gender dan pandangan hidup masyarakat. Representasi merupakan penggambaran sosok perempuan dalam berbagai media termasuk sastra, film dan media fisual lainnya.

Menurut Alamsyah Femi Fauziah (2020:93), “Representasi secara sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan menampilkan kembali, mewakili sesuatu, pembuatan image atau sebuah cara untuk memaknai apa yang diberikan pada benda atau pada teks yang digambarkan.” Representasi perempuan dalam sastra merujuk pada penggambaran sosok perempuan dan keberadaannya serta perannya dalam sebuah karya sastra. Hal ini mencakup banyak aspek diantaranya karaktersistik fisik dan biologis, nilai-nilai yang melekat pada karakter tersebut serta hal-hal yang berkaitan dengan budaya maupun politik yang ada dalam sebuah karya sastra.

Tinjauan feminisme yaitu sebuah teori yang berkaitan dengan gerakan perempuan yang berhubungan dengan politik, budaya atau ekonomi. Dalam sastra sendiri seringkali membahas mengenai peran perempuan dalam sebuah karya sastra. Olehnya, itu melalui tinjauan

feminisme seseorang dapat mengkaji sebuah karya sastra dan melihat bagaimana representasi perempuan dalam sebuah karya sastra. Teori feminisme menawarkan analisis yang kuat untuk menganalisis representasi tokoh perempuan dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* yang berkaitan dengan budaya, politik dan sosial.

Ada beberapa alasan yang menarik dari judul penelitian ini secara khusus dilihat dari judul novel yang unik dan penuh misteri sehingga dapat langsung menarik perhatian pembaca. Selanjutnya, novel yang akan dikaji ini mengangkat isu penting mengenai kekerasan terhadap perempuan dan ketidakadilan gender. Dengan demikian analisis representasi perempuan dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* akan menarik untuk diteliti.

Dalam novel, representasi perempuan merupakan cerminan keberadaan dan pandangan masyarakat terhadap perempuan yang di mana dalam setiap budaya, kerap kali dinilai oleh masyarakat bahwa perempuan kodratnya mengandung, melahirkan, serta secara kultural diharuskan untuk memeliharanya, yang pada gilirannya akan mengurangi sifat agresif, sebaliknya menumbuhkan sifat pasif, lemah lembut, dan sebagainya. Berbeda halnya dengan laki-laki yang dianggap sebagai harapan, maka secara langsung akan mengkondisikan superioritas laki-laki.

Representasi dalam kajian novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* merujuk pada penggambaran sosok perempuan digambarkan dalam novel tersebut. Ini mencakup berbagai aspek, mulai dari karakteristik

fisik dan psikologis, peran sosial, hingga nilai-nilai yang melekat pada tokoh perempuan.

Dalam novel *Perempuan Menangis kepada Bulan Hitam* menghadirkan perspektif yang menarik, secara khusus representasi perempuan dalam konteks budaya yang lebih spesifik yakni budaya Sumba. Pada novel ini mengangkat isu tradisi kawin paksa yang merupakan sebuah budaya yang masih terjadi di Sumba. Praktik adat tersebut kerap merugikan perempuan dan melanggar hak-hak asasi manusia. Peran perempuan yang ada dalam novel ini adalah sosok perempuan bernama Magi Diela salah satu perempuan sumba yang terjebak dalam tradisi kawin paksa (kawin tangkap) dan berusaha melawan tradisi yang merugikan perempuan serta usahanya melawan tekanan dari masyarakat terlebih keluarga. Melalui teori feminisme penelitian ini akan mengungkap bagaimana ketidaksetaraan gender yang terjadi dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam*.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diteliti representasi perempuan dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam*.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini hanya difokuskan pada representasi tokoh perempuan dalam Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* yang berusaha memperjuangkan haknya serta usahanya melawan tradisi kawin tangkap yang merugikan perempuan di Sumba.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah representasi tokoh perempuan dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo menggunakan teori feminisme?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk representasi tokoh perempuan dalam Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kajian sastra khususnya kajian gender dan representasi perempuan dalam novel.
- b. Dapat menjadi sumbangan pengetahuan tentang representasi dalam bidang ilmu sastra.

2. Manfaat Praktis

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi masyarakat di dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kesetaraan gender.
- b. Diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang lebih mendalam mengenai representasi perempuan yang adil dan setara dalam karya sastra lainnya.

- c. Melalui penelitian ini dapat mendorong pembaca dalam menganalisis lebih kritis sebuah karya sastra, khususnya novel.